

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Masker sebagai Simbolisme saat #dirumahaja dalam Fotografi Ekspresi” ini berawal dari dampak dari keadaan situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Keresahan yang melanda menjadi ide utama karya-karya yang telah tercipta. Pandemi menyebabkan adanya kebijakan untuk berdiam diri di rumah dan menghilangkan segala aktivitas luar ruangan. Keadaan tersebut menimbulkan gagasan untuk memvisualkan tentang ide-ide yang kemudian bermunculan, tentang benda-benda yang sering dijumpai ketika berada di rumah, kemudian digabungkan dengan menyimbolkan masker sebagai penanda waktu pandemi, untuk dituangkan menjadi karya-karya fotografi ekspresi.

Ide-ide kecil yang menarik adalah tentang benda-benda yang sering dijumpai selama di rumah, meningkatnya penggunaan masker, munculnya jenis-jenis masker sampai ada jenis masker bergambar wajah yang sangat menarik untuk digunakan menjadi objek visual. Ide menarik lainnya yaitu tentang menyimbolkan keadaan pandemi seperti berada di kamar gelap, juga keinginan untuk melukis dengan cahaya secara harfiah. Ide-ide tersebut kemudian digabungkan menjadi satu dan direncanakan dengan konsep yang matang.

Ide dan perencanaan konsep yang baik akan dapat menampilkan karya yang diharapkan mampu menciptakan karya visual yang dapat menampilkan

karya fotografi ekspresi dengan kebiasaan #dirumahaja sebagai ide dasar penciptaan dan juga memunculkan efek dari goresan cahaya sebagai tambahan estetis dari efek kebiasaan #dirumahaja. Visualisasi dari simbol masker cukup jelas terlihat pada karya foto dan berguna untuk menandakan bahwa karya-karya yang telah diciptakan dibuat pada masa pandemi Covid-19. Dari sisi estetika, penambahan goresan cahaya juga sudah cukup estetis dilihat pada mengikuti bentuk dari objek-objek yang ada dan juga warna yang dihasilkan. Warna biru yang ada sudah mendinamiskan nuansa dari warna merah pada setiap karya.

Perencanaan-perencanaan tersebut tentunya tidak luput dari adanya kendala dan masalah. Kendala yang dialami dalam proses pengkaryaan adalah keadaan sekitar yang diharuskan gelap dan sangat minim cahaya. Kendala ini sempat menyebabkan kamera terjatuh ke lantai dan cukup menimbulkan syok karena notabene kamera adalah alat utama untuk menciptakan sebuah karya. Untungnya tidak timbul masalah yang serius selama pemotretan berlangsung dan kamera masih berfungsi dengan baik. Menabrak benda-benda lain yang ada di dalam ruangan pun sudah menjadi hal yang lumrah saat pemotretan. Kendala utama lainnya adalah cahaya karena mudah sekali terjadi kebocoran cahaya lain yang masuk ke dalam ruangan, akibatnya hal ini terasa cukup mengganggu.

Proses memanglah diperlukan agar segala sesuatu menjadi lebih baik. Meskipun terasa sangat berat ketika memulai berkarya, jika diawali dengan ketekunan dalam berbagai kegagalan percobaan, akhirnya hasil yang baik akan

terlihat dan tercapai. Untuk mencapai konsep pemotretan seperti ini tentunya dilakukan bermacam eksperimen sebelumnya. Objek awal yang berupa manusia kemudian disesuaikan menjadi benda keseharian dikarenakan teknik yang digunakan adalah *long exposure*. Penggunaan masker pun adalah imbas dari proses eksperimentasi yang dijalani. Eksperimen-eksperimen semacam itulah yang kemudian akhirnya menjadikan karya seperti yang telah tercipta.

Pembuatan karya-karya pada tugas akhir ini dimaksudkan untuk menjadi arsip dan dokumentasi bahwa dunia ini pernah mengalami pandemi yang sangat menimbulkan kekacauan pada dunia yang pada akhirnya mengharuskan manusia untuk hanya berada di rumah untuk menekan penyebaran dari Virus Covid-19. Pada awalnya berada di rumah memanglah terkesan mudah menjadi bosan, namun lambat laun ternyata banyak kegiatan menarik yang dapat dilakukan yang kemudian manusia saling mengunggah kegiatan mereka tersebut di akun media sosial mereka masing-masing. Hal tersebut dapat berguna juga untuk berbagi pengalaman dan saling menyemangati satu sama lain agar kesehatan dan kewarasan masing-masing tetap terjaga.

Hal lain yang ingin disampaikan dari pembuatan karya ini adalah sebuah pesan kepada khalayak ramai bahwa perlunya untuk tetap waspada dalam keadaan dan kondisi apapun serta selalu hati-hati. Situasi yang masih tidak menentu dapat menjadikan kita terlena dan akibatnya akan berujung pada kemungkinan terburuk. Kehati-hatian juga dapat menjadikan kita selalu menjaga diri sendiri dan orang terkasih dari ancaman yang ada.

B. Saran-saran

Karya-karya yang telah tercipta sudah selesai dengan sebagaimana mestinya, bahkan sudah mengalami proses untuk menjadi karya yang lebih jika menilik kembali pada awal proses penciptaan fotografi. Tampak jelas berbeda dari tiap eksperimen yang dilakukan hingga akhirnya terkonseplah 20 karya fotografi yang sejalan dengan ide utama. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya masukan berupa saran dan kritik untuk menjadi lebih baik, dari segi proses penciptaan maupun masukan apapun selama hal tersebut bersifat membangun. Kendala-kendala yang telah dilalui pun menjadi beberapa saran untuk melalui proses eksperimentasi berikutnya. Berhati-hati dan selalu awas dengan kondisi yang ada di lokasi menjadi prioritas utama dalam kasus tugas akhir ini, sehingga pada setiap pemotretan selalu aman dan dapat menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Wawasan terbentuk dengan terbukanya pikiran untuk ide-ide baru yang tentunya menarik untuk diwujudkan. Kepekaan melihat lingkungan sekitar harus selalu diasah untuk meningkatkan standar pribadi. Literasi dan referensi juga dapat mempengaruhi pemahaman, sehingga dengan isu yang sama dengan ide tugas akhir ini, karya menarik lainnya dapat diciptakan dengan konsep yang berbeda juga, pun dengan media lain yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danarto, Sri. 2011. *Fotografi Bagi Pemula*. Yogyakarta: Shira Media.
- Darmaprawira W.A, Sulastri. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Maya Khairani, Marty Mawarpury & Eko A. Mawarno. 2020. *Ragam Cerita Pembelajaran dari COVID-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal

- Abbas, Ersis Warmansyah. 13 Juni 2020. "Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis" dalam *Pelatihan Menulis Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*, di Banjarbaru.
- Astiti, Anin. Desember 2019. "Sundrawing Sebagai Teknik Eksperimentasi Fotografi" dalam *Acintya, Jurnal Penelitian Seni Budaya*. 11/2. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Atmojo, Joko Tri, dkk. Oktober 2020. "Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini" dalam *Avicenna : Journal of Health Research*. 3/2. Surakarta: STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Mulyadi, Urip & Lisa Fitriana. Januari 2018. “Hashtag (#) as Message Identity in Virtual Community” dalam Jurnal The Messenger. 10/1. Semarang: Universitas Semarang.

Pustaka Laman

<https://davidlebe.com/> diakses pada 30 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

<https://fsmr.isi.ac.id/dari-imaji-ke-imajinasi-fotografi-di-mata-edial-rusli/> diakses pada 21 November 2021, pukul 20.15 WIB

<https://kbbi.web.id/> diakses pada 12 Desember 2021, pukul 19:25 WIB

<https://kemkes.go.id/> diakses pada 20 Juni 2021, pukul 13.00 WIB

<https://kompas.id/baca/utama/2019/07/09/malioboro-dan-imajinasi-edial-rusli/> diakses pada 21 November 2021, pukul 20.10 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan/> diakses pada 30 Januari 2021, pukul 19.30 WIB

